



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CASE BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK DI KELAS X MA YPKS PADANGSIDIMPUAN

Pingki Maenda Widya Astuti, Rajab Ansari, Mukti Simamora

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Case Based Learning (CBL) terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik di kelas X MA YPKS Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2025-2026. Rendahnya hasil belajar peserta didik yang tercermin dari 72% nilai berada pada predikat C (80–86), sementara Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan adalah 87, menjadi latar belakang penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode yang dipakai ialah kuantitatif korelasional dan didukung dengan teknik pengumpulan data berupa angket (15 butir, 3 opsi jawaban: ya/kadang-kadang/tidak) dan tes soal pilihan ganda (15 soal). Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 29 peserta didik (sampling total). Peneliti menguji pengaruh antar variabel data dengan korelasi Product Moment Pearson menggunakan aplikasi IBM SPSS. Karena nilai r hitung = 0,640 lebih tinggi dari r tabel = 0,367 dan angka Signifikan kurang dari $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan, bahwa model case based learning membawa pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X MA YPKS Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2025-2026.

Kata Kunci: Case Based Learning, Hasil Belajar, Ekonomi, Korelasi Product Moment.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertindak sebagai pilar mendasar dalam upaya mencetak generasi dengan keunggulan kooperatif yang tinggi. Sebagaimana mandate UU Sisdiknas Pasal 3, orientasi pendidikan

nasional berfokus pada pengembangan kapasitas peserta didik secara holistik. Hal ini mencakup penguatan dimensi spiritual, intelektual, kreativitas, serta pemenuhan tanggung jawab sosial individu. Dalam konteks pembelajaran,

keberhasilan pendidikan salah satunya diukur melalui hasil belajar siswa sebagai pilar mendasar pencapaian tujuan pembelajaran (Sudjana, 2011).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X MA YPKS Padangsidimpuan, ditemukan bahwa sebanyak 18 dari 25 peserta didik (72%) memperoleh nilai pada predikat C (80–86), sedangkan 7 peserta didik (28%) berada pada predikat B (87–93), dan tidak ada yang mencapai predikat A (94–100) maupun di bawah predikat D. Sementara itu, KKTP yang ditetapkan sekolah adalah 87. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai target pembelajaran.

Penurunan atau rendahnya mutu hasil belajar ini bisa berakar dari penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif. Pola pengajaran melalui metode ceramah yang intensif masih menjadi pilihan utama guru. Sayangnya, dominasi ini membuat siswa kehilangan inisiatif, bersikap pasif, dan kehilangan dorongan internal untuk terlibat aktif. (Sagala, 2017). Model pembelajaran Case Based Learning (CBL) menjadi alternatif paling relevan karena menggunakan kasus nyata untuk mendorong peserta didik menganalisis, berdiskusi, dan merumuskan solusi secara aktif (Herreid, 2011).

Penelitian terdahulu mendukung efektivitas CBL: Fajrina Hidayati & Evy Wisudariani (2023) temuan mereka mencatat $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, sehingga menegaskan korelasi positif model pembelajaran tersebut dengan kompetensi berpikir serta performa akademik mahasiswa. Mara Judan Rambey (2021) juga membuktikan pengaruh positif pembelajaran berbasis masalah dalam hasil belajar ekonomi peserta didik. Berdasarkan konteks masalah yang dipaparkan, penelitian ini bermaksud menguji dampak model pembelajaran CBL dalam memengaruhi hasil belajar

ekonomi peserta didik kelas X MA YPKS Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2025–2026.

METODE PENELITIAN

Mengacu pada metodologi dari Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi ini dipakai untuk melihat sejauh mana model case based learning (sebagai variabel bebas) bisa memengaruhi atau berhubungan dengan hasil belajar ekonomi para peserta didik (sebagai variabel terikat).

Proses pengambilan data dalam penelitian ini sendiri dilaksanakan langsung di lingkungan kelas X MA YPKS Padangsidimpuan. Adapun lembaga pendidikan ini beralamat di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 52A, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Seluruh siswa yang duduk di kelas X MA YPKS Padangsidimpuan dilibatkan secara penuh yang terdiri dari 26 orang (9 laki-laki, 17 perempuan). Karena jumlah populasi penelitian ini relatif kecil. Oleh karena itu, populasi ditarik sebagai sampel melalui teknik total sampling. Proses pengolahan data menggunakan SPSS kemudian menghasilkan 29 peserta didik dengan status sampel yang valid.

Teknik pengumpulan data memakai dua instrumen: (1) Angket model CBL (Variabel X) terdiri dari 15 butir pernyataan dengan 7 indikator berdasarkan McLean (2016), yaitu pemahaman terhadap kasus (butir 1-2), analisis masalah (3-4), diskusi dan kerja sama (5-6), pemecahan masalah (7-8), pengambilan keputusan dan penyampaian solusi (9-11), refleksi dan umpan balik (12-13), serta peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar (14-15). Setiap butir memiliki tiga opsi jawaban: Ya (skor 3), Kadang-kadang (skor 2), dan Tidak (skor 1). (2) Tes soal hasil belajar ekonomi (Variabel Y) terdiri dari 15 soal pilihan ganda berdasarkan 6 indikator materi ekonomi kelas X. Jawaban yang betul dapat dapat skor 6,66 dan

jawaban yang tidak tepat dapat skor 0, dengan rumus penilaian $S = (B/N) \times 100$.

Analisis data diterapkan melalui teknik korelasi product moment person dengan bantuan IBM SPSS. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat normalitas data. Adapun ketentuan uji hipotesis menetapkan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $Sig. (2-tailed) < 0,05$ maka H_0 ditolak (H_a diterima). Secara empiris, dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran CBL memiliki korelasi kuat dan positif terhadap capaian hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dihimpun menggunakan instrumen angket dan tes terhadap 29 peserta didik kelas X MA YPKS Padangsidimpuan. Paparan berikutnya memaparkan deskripsi data, hasil uji prasyarat, dan pengujian hipotesis."

Deskripsi Data Variabel X (Model Pembelajaran CBL)

Berdasarkan penyebaran angket kepada 29 peserta didik, diperoleh skor variabel X (model CBL) dengan rata-rata (mean) sebesar 37,04 dari skor maksimal 45 (15 butir $\times$ skor 3). Angka 45 menjadi skor tertinggi yang berhasil diraih, dan skor 37 sebagai batas nilai terendahnya. Data ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CBL di kelas X MA YPKS Padangsidimpuan berada pada kategori baik.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel X (Model Pembelajaran CBL)

	N	Minimum	Maximum	Mean
Model CBL (X)	29	37	45	37,04
Valid N	29			

Sumber: Data primer, diolah dengan IBM SPSS (2026)

Deskripsi Data Variabel Y (Hasil Belajar Ekonomi)

Berdasarkan hasil tes soal kepada 29 peserta didik, diperoleh nilai hasil belajar ekonomi dengan rata-rata (mean) sebesar 79,91. Nilai maksimal yang di capai peserta didik ialah 86,58 dan nilai minimalnya ialah 73,26. Data tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata peserta didik belum mampu melampaui batas KKTP yang telah ditentukan pada angka 87, sehingga perlu adanya intervensi pembelajaran yang lebih efektif.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Y (Hasil Belajar Ekonomi)

	N	Minimum	Maximum	Mean
Hasil Belajar (Y)	29	73,26	86,58	79,91
Valid N	29			

Sumber: Data primer, diolah dengan IBM SPSS (2026)

Tabel 3. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi (Sugiyono, 2019)

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

Uji Korelasi Product Moment Pearson

Setelah uji prasyarat normalitas terpenuhi, langkah berikutnya adalah membuktikan kebenaran hipotesis lewat uji korelasi product. Adapun perhitungan hubungan kedua variabel telah dirangkum secara singkat dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson

		Model CBL (X)	Hasil Belajar (Y)	
Model CBL (X)	Pearson Correlation	1	0,640**	

	Sig. (2-tailed)		0,000	
	N	29	29	
Hasil Belajar (Y)	Pearson Correlation	0,638**	1	

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber: Data primer diolah, 2026 (via IBM SPSS).

Merujuk pada Tabel 4, menyajikan output analisis product moment person untuk memperlihatkan hubungan nyata antar-variabel. Berdasarkan tabel interpretasi Sugiyono (2019), nilai $r = 0,640$ diperoleh angka signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 yang membuktikan bahwa hubungan kedua variabel ini bernilai valid dan signifikan karena berada di bawah ambang batas 0,05. Sementara itu, nilai koefisien korelasi yang menyentuh rentang interval 0,60–0,799 menegaskan bahwa tingkat keeratan hubungan di antara keduanya masuk dalam kategori korelasi yang kuat. Dikarenakan r tabel 0,367 lebih kecil dari r hitung 0,640 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, penerapan model *Case Based Learning* terbukti memberikan dampak nyata mampu memengaruhi hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X MA YPKS Padangsidimpuan untuk periode ajaran 2025–2026.

Temuan ini sepenuhnya mendukung teori McLean (2016) yang mengemukakan bahwa CBL mendorong keterlibatan emosional dan intelektual peserta didik lewat tujuh indikator, salah satunya adalah peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar. Data angket menunjukkan bahwa 89,7% peserta didik menjawab 'Ya' pada item pemahaman kasus, yang berarti peserta didik aktif memahami topik yang diberikan guru. Kondisi ini menciptakan proses pembelajaran yang bermakna sehingga berdampak positif pada capaian hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Fajrina Hidayati & Evy Wisudariani (2023) yang memperoleh $p\text{-value} = 0,000$ pada uji pengaruh CBL terhadap kemampuan berpikir mahasiswa, serta penelitian Mara Judan Rambey (2021) yang membuktikan pengaruh positif pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar ekonomi. Herreid (2011) menegaskan bahwa kasus bersifat open-ended dalam CBL mendorong peserta didik berpikir kritis dan analitis tanpa terpaku pada satu jawaban, sehingga pemahaman konsep ekonomi menjadi lebih mendalam.

Dari sisi hasil belajar, nilai rata-rata peserta didik berada pada angka 79,91 dengan capaian tertinggi menyentuh 86,58 dan skor terendah di 73,26 menunjukkan bahwa meskipun belum seluruhnya melampaui KKTP=87, terdapat potensi peningkatan yang signifikan dengan penerapan CBL yang konsisten. Penerapan CBL yang berbasis kasus nyata terbukti meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok, analisis masalah, dan pengambilan keputusan, serta berkontribusi besar dalam mengoptimalkan hasil belajar ekonomi para peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah di bahas sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh menegaskan bagaimana dampak dari penerapan model *Case Based Learning* pada hasil belajar ekonomi peserta didik X MA YPKS Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2025–2026. Dikarenakan dengan nilai r hitung $= 0,640 > r$ tabel $= 0,367$, dan nilai $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000 < 0,05$, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori kuat berdasarkan interpretasi Sugiyono (2019). Capaian rata-rata hasil belajar peserta didik berada diangka 79,91 serta rentang nilai dari 73,26

hingga 86,58 menunjukkan bahwa penerapan CBL yang konsisten berpotensi membawa seluruh peserta didik mencapai dan melampaui KKTP = 87. Peneliti menyarankan agar guru ekonomi membiasakan adopsi model CBL dalam rancangan strategi pembelajaran yang mereka susun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Bloom, B. S. (1956). Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain. David McKay Company.
- Cammilleri, A., & Cammilleri, E. (2022). Learning outcomes measurement in higher education: A systematic review. *Journal of Educational Assessment*, 15(2), 45–62
- Dewi, R., & Rahayu, S. (2023). Implementasi model Case Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 78–89.
- Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- McLean, S. F. (2016). Case-based learning and its application in medical and health-care fields. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 3, 1–7. <https://doi.org>
- Hidayati, F., & Wisudariani, E. (2023). Pengaruh pembelajaran berbasis kasus (Case Based Learning) dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir mahasiswa. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/20821>
- McLean, S. F. (2016). Case-based learning and its application in medical and health-care fields. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 3, 1–7. <https://doi.org>
- Nurhusain, M., & Hadi, S. (2021). Penerapan model Case Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 112–124.
- Rambey, M. J. (2021). Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pokok pasar persaingan sempurna di kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 12–18. <https://uniraya.ac.id>
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Wibawa, F. A. (2019). Pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 135–142. <https://doi.org>
- Winataputra, U. S. (1993). *Model-model pembelajaran inovatif*. Universitas Terbuka.